
Pemberdayaan Perempuan Pasca Gempa Bumi Melalui Program Kredit Mikro Koperasi Syariah Gemi di Miri Sewon Bantul

Beni Hanifah Pinesti

Pendamping PKH Dinas Sosial Magelang Jawa Tengah

Email: benihanifah292@gmail.com

Abstract

This article aims to examine the empowerment program for victims of the Yogyakarta earthquake in 2006. Empowerment programs are carried out through GEMI-based Islamic cooperative micro credit. This program aims to help restore and improve the economy of small women entrepreneurs who were stalled due to the earthquake that struck Yogyakarta. In addition, this article looks at the success of empowerment carried out by the GEMI Syariah Cooperative or Islamic Banking (Koperasi Syariah GEMI). The research used is field research. The approach used is qualitative. Through cross check with validity using the triangulation method, it is expected that field research can provide a credible perspective on what is conveyed by the informants. That way, field results show that empowerment carried out by the Koperasi Syariah GEMI uses five steps, namely capital, business training, mentoring, marketing, and institutional strengthening. The success of the program is seen from 3 aspects, namely institutional, capital, and marketing. The existence of Koperasi Syariah GEMI in empowering women, can directly provide positive effectiveness for the development of small businesses initiated or continue their businesses. This program can gradually help, restore, and improve the economy of small women entrepreneurs who were stalled due to the earthquake that struck Yogyakarta.

Keywords: empowerment for women; earthquake victims; micro credit programs; koperasi syariah GEMI.

Abstrak

Artikel ini hendak mengkaji tentang program pemberdayaan perempuan korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Program pemberdayaan yang dijalankan melalui kredit usaha mikro berbasis koperasi syariah GEMI. Program ini bertujuan untuk membantu memulihkan dan meningkatkan perekonomian pengusaha kecil perempuan yang sempat terhenti akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta.



Selain itu, artikel ini melihat keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Melalui cross check dengan validitas menggunakan metode triangulasi, diharapkan penelitian lapangan dapat memberikan sebuah perspektif yang kredibel tentang apa yang disampaikan oleh para informan. Dengan begitu, hasil lapangan menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI menggunakan lima langkah yaitu permodalan, pelatihan usaha, pendampingan, pemasaran, dan penguatan lembaga. Keberhasilan program dilihat dari 3 aspek, yaitu kelembagaan, permodalan, dan pemasaran. Adanya koperasi syariah GEMI dalam memberdayakan perempuan, secara langsung dapat memberikan efektif positif bagi pengembangan usaha kecil yang dirintis atau melanjutkan usaha mereka. Program ini secara berangsur dapat membantu, memulihkan, dan meningkatkan perekonomian pengusaha kecil perempuan yang sempat terhenti akibat gempa bumi yang melanda Yogyakarta.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan; korban gempa bumi; program kredit mikro; koperasi syariah GEMI.

Pendahuluan

Gempa bumi dengan kekuatan 6,9 Skala Richter telah melanda Yogyakarta dan sekitarnya pada 27 Mei 2006. Gempa yang terjadi akibat gesekan lempeng di dasar laut menyebabkan banyak memakan korban jiwa. Gempa bumi yang melanda Yogyakarta mengakibatkan kerusakan yang cukup parah, lebih dari 50% rumah warga hancur akibat bencana gempa tersebut. Selain itu, akibat bencana gempa tahun 2006, ekonomi masyarakat Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan. Orang-orang kehilangan sanak saudara, harta benda, dan mata pencaharian mereka. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami kerugian baik material maupun non material.

Dalam kondisi yang terpuruk, masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, masyarakat rela bekerja apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bencana gempa yang terjadi di tahun 2006 mengakibatkan peningkatan kemiskinan dan merusak ekonomi masyarakat di Yogyakarta. Kemiskinan yang ada di masyarakat ternyata lebih

dirasakan oleh kaum perempuan. Pasalnya, perempuan lebih memiliki rasa khawatir lebih tinggi terhadap perekonomian keluarga terutama anak-anak mereka.

Namun demikian, pemerintah dan organisasi sosial turut hadir menyelesaikan sisa-sisa gempa bumi yang telah terjadi. Tidak hanya persoalan bangunan secara fisik diselesaikan karena porak-poranda. Bantuan lain yang dilakukan dalam memutus rasa khawatir dan kembali bangkit pasca gempa adalah program pemberdayaan bagi perempuan. Program pengentasan kemiskinan bagi perempuan pasca bencana yang dilakukan adalah model bantuan kredit mikro melalui lembaga koperasi. Kredit mikro koperasi dipandang mampu menyelesaikan masalah ekonomi bagi perempuan. Program kredit mikro koperasi selain dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang secara berangsur dapat meningkatkan kembali kualitas hidup masyarakat. Peningkatan kualitas kehidupan hanya bisa dicapai jika koperasi dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya serta masyarakat disekitarnya.¹

Mulanya, program kredit mikro diinisiasi oleh LSM YP2SU (Yayasan Peningkat dan Pengembangan Sumberdaya Umat) yang berperan membantu pemerintah dalam menyembuhkan trauma korban bencana dan secara berangsur memulihkan kondisi ekonomi korban bencana. Program jituannya adalah Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER). Sebuah program pemberdayaan bagi UMKM, Petani dan Koperasi/BMT. Selain itu, ada juga program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), Pemberdayaan Pemuda, *Jogja Family Center* (JFC), dan e-Pemberdayaan (pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan teknologi informasi). Namun yang paling inti memulihkan kondisi ekonomi masyarakat dari Program adalah koperasi syariah Gerakan Ekonomi Kaum Ibu (GEMI). Koperasi Syariah GEMI merupakan suatu

¹ Arum Handayani, "Tugas Makalah Koperasi," *STIE Bank BPD Jateng* (Semarang, 2014), https://www.academia.edu/5036612/MAKALAH_KOPERASI.

wadah bagi para perempuan korban bencana gempa bumi untuk bangkit dan memulai kembali melakukan aktivitas ekonomi. Program ini mengajak para korban bencana untuk berwirausaha dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya berbasis usaha mikro.²

Prioritas dari program GEMI adalah memberdayakan pengusaha kecil yang mempunyai usaha riil dibidang perdagangan. Setelah program Koperasi Syariah GEMI didirikan, sudah banyak anggota bergabung. Anggota koperasi ini banyak dari perempuan korban bencana. Para perempuan didampingi dengan membentuk perkumpulan (kelompok kerja) yang secara bersama berusaha meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendampingan bagi perempuan di bidang usaha penting dilakukan agar tidak terjebak hanya pada bantuan filantropis atau *fundraising*.³

Bantuan program yang secara spesifik mengembangkan usaha mikro juga menjadi modal bagi perempuan agar dapat berkembang lebih baik. Tentu dengan program usaha mikro tidak hanya diberikan dengan cuma-cuma. Perlu ada persyaratan ketat dan pemantauan secara simultan agar program dapat berjalan dengan baik. Selain untuk menambah modal usaha, pengembangan usaha mikro juga dapat menjadi daya dukung transformasi perubahan bagi kehidupan perempuan.⁴ Terutama bagi perempuan yang terkena dampak gempa bumi dan menjadi korban bencana alam.

Pada aspek lain, dorongan khusus untuk program pemberdayaan karena selama ini yang menjadi tumpuan dalam keluarga adalah perempuan. Seperti dalam kultur desa, perempuan lebih banyak mengurus masalah domestik sehingga urusan keluarga tertumpu pada sosok mereka. Mulai dari mengurus rumah tangga, mengatur keuangan keluarga, mendidik anak,

² Bulletin Lintang, "Berdayakan Usaha Mikro Kaum Ibu dengan Kredit Mikro Kelompok," *YP2SU* (Yogyakarta, 2010), hal. 6.

³ Ahmad Arif Widiyanto, "AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA: Studi Terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Yogyakarta," *Sosiologi Reflektif* 12, no. 2 (2008): 193-212, <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1316>.

⁴ Sukidjo, Teguh Sihono, dan Mustofa, "PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO," *Jurnal Economia* 10, no. 1 (2014): 1-10, <https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.4171>.

dan berbagai kegiatan lain. Terutama jika ada persoalan hutang di keluarga, perempuan biasanya menjadi tumpuan. Hal ini banyak terjadi di beberapa kawasan karena umumnya pihak laki-laki lebih mempercayakan kepada perempuan. Dengan demikian, tepat kiranya pengembangan usaha mikro lebih diutamakan kepada perempuan.⁵

Itulah landasan awal betapa pentingnya perempuan menjadi kajian sentral program bantuan kredit mikro koperasi syariah GEMI. Dengan begitu, artikel ini hendak menjelaskan tentang proses pemberdayaan perempuan korban bencana gempa bumi di Yogyakarta melalui kredit mikro koperasi syariah GEMI. Selain itu, artikel ini melihat pengembangan kredit usaha mikro dan tantangan yang dihadapi para penerima manfaat. Oleh karena koperasi syariah GEMI memiliki banyak cabang, penulis merasa perlu membatasinya dengan fokus di Kabupaten Bantul yang secara spesifik di Dusun Miri Sewon. Tujuan dari tulisan ini bukan sebagai konsep baku bagi pengembangan atau replika program di tempat lain. Namun mencoba untuk mendiskusikan hasil program sebuah koperasi tentang kredit usaha mikro sehingga menjadi diskursus baru. Betapa pentingnya bantuan program kredit mikro ini diimplementasikan kepada perempuan.

Tulisan ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir strata sarjana. Maka dari itu, proses pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan studi dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga pada saat penyimpulan data melalui proses triangulasi.⁶ Digunakannya metode triangulasi untuk mengukur tingkat validitas data dan obyektivitas para informan dalam melihat masalah mereka.

⁵ Agus Suman, "Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2007): 62-72.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 73-80.

Produk Kredit Usaha Mikro Koperasi Syariah GEMI

Dalam rangka membangun ekonomi bangsa Indonesia, koperasi memiliki peran dan fungsi sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta. Namun koperasi lebih unggul dari badan usaha lain. Di mana fungsi koperasi dapat mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan usaha rakyat. Terutama bagi mereka yang terbatas dalam kemampuan ekonomi. Selain itu, koperasi berperan secara aktif membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru.⁷

Indonesia adalah negara yang berpenduduk mayoritas Islam. Tentu pendekatan pembangunan ekonomi lebih bijak jika menggunakan paradigma Islam. Salah satu indikator yang dapat dilakukan melalui paradigma Islam adalah ekonomi syariah. Lembaga ekonomi syariah di negeri ini sudah banyak juga berjalan. Mulai dari lembaga perbankan, koperasi, BMT, dan lain sebagainya. Di sini lah betapa pentingnya pembangunan negara memiliki paradigma ekonomi syariah terutama koperasi. Koperasi syariah adalah lembaga keuangan yang membantu menyejahterakan para anggota dalam bentuk gotong royong dan mempunyai prinsip tidak menyimpang dari sudut pandang syariah Islam. Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad *syirkah mufawadhoh*. Dalam akadnya didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih. Masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama. Masing-masing *partner* saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan *partner* yang lain.⁸

Namun demikian, pendirian koperasi bukan tanpa ada hambatan dan rintangan. Walaupun pendirian koperasi murni mengumpulkan dana dari para anggota. Akan tetapi jika koperasi semakin besar modal dana yang

⁷ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal. 4.

⁸ S. Nur Buchor, *Koperasi Syariah Teori dan Praktek* (Tangerang: Pustaka Aufa Media, 2012), hal. 7.

sedikit dapat menjadi kendala. Untuk itu, tantangan koperasi ada pada permodalan. Di luar itu, faktor sumber daya manusia juga menjadi tantangan yang harus dilewati. Dengan terbatasnya kapasitas sumberdaya manusia dapat kepada akses informasi pasar dan teknologi. Terlalu banyak pelaku UMKM yang tidak familiar dengan program-program yang dirumuskan pemerintah mengakibatkan pelaku usaha tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk memanfaatkannya. Alasan itulah yang mengakibatkan koperasi kalah bersaing dengan pelaku usaha lain.⁹

Untuk mengoptimalkan peran koperasi sebagai jalan pemberdayaan ekonomi dibutuhkan terobosan baru. Mengacu kepada konsep yang ditawarkan Indra, Koperasi Syariah GEMI menempatkan posisi strategisnya kepada dua tumpuan. Pertama, menempatkan posisi strategi koperasi sebagai suatu kekuatan sumber daya anggota. Koperasi bukanlah perpanjangan tangan pemerintah untuk mempermulus kebijakan yang disusun secara *top-down*. Melainkan sebuah institusi yang berperan sebagai *agen of change* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota maupun usaha kecil lain. Kedua, pencairan kompetensi inti gerakan koperasi dalam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil. Dalam hal ini, koperasi tidak dapat dilepaskan dari usaha kecil dan menengah, unit-unit industri rumah tangga, dan lapisan wirausaha.¹⁰

Gambar 1. Contoh Jenis Produk Mikro Kredit Koperasi Syariah GEMI



Sumber: Dokumen Pribadi, 2014.

⁹ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 8.

¹⁰ Indra Ismawan, hal. 95.

Sebagai bukti pencarian kompetensi dan posisi strategis, pengelola koperasi syariah GEMI mengembangkan program dengan produk-produk unggulan. Pada konteks ini khusus bagi perempuan korban bencana gempa bumi Yogyakarta 2006 di Dusun Miri Kecamatan Sewon Bantul. Adapun produk unggulannya adalah kredit usaha mikro dengan pemberian pinjaman modal, pelatihan, pendampingan usaha, dan pemasaran kepada para anggota.

Tabel. 1 Jenis-Jenis Produk Kredit Usaha Mikro

No.	Nama Produk	Penjelasan Produk
1.	Simpanan Pokok	Simpanan pokok adalah sejumlah uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk dibayarkan pada saat pertama kali menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok yang wajib dibayarkan adalah Rp. 10.000,- per orang sebagai syarat telah menjadi anggota Koperasi Syariah GEMI.
2.	Simpanan Wajib	Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh setiap anggota dalam acara rembug minggon. Simpanan wajib yang dibayarkan kepada koperasi sejumlah Rp. 1.000,- per orang. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil sebelum anggota melunasi pinjaman di Koperasi Syariah GEMI.
3.	Simpanan Sukarela	Simpanan sukarela adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlah maupun jangka waktunya. Koperasi membebaskan anggotanya untuk menyisihkan sebagian uangnya atau tidak. Penyimpanan dapat dilakukan setiap saat ketika rembug minggon. Jumlah penyimpanan yang dapat dilakukan minimal adalah Rp. 1.000,- setiap kali transaksi.

4. Simpanan Beku	Simpanan beku adalah simpanan yang diberlakukan ketika pinjaman kedua. Setelah pinjaman pertama sebesar Rp. 800.000 kemudian pinjaman ke dua sebesar Rp. 1.600.000. Pemberlakuan simpanan beku adalah 10% dari peminjaman yang telah dilakukan. Simpanan beku hanya dapat diambil setelah peminjaman lunas.
5. Simpanan Program	Simpanan program adalah simpanan yang terdiri dari simpanan titipan, simpanan qurban, dan simpanan berjangka. Simpanan program merupakan simpanan yang sifatnya mirip dengan deposito. Simpanan program biasanya digunakan untuk keperluan yang telah direncanakan oleh anggota koperasi. Uang simpanan berjangka tidak dapat diambil setiap saat, uang ini hanya bisa diambil setelah 1 tahun menurut peraturan dan perjanjian yang telah ditentukan oleh koperasi.

Selain produk simpanan, Koperasi Syariah GEMI juga memberikan pembiayaan kepada anggota. Produk pembiayaan yang sudah dijalankan adalah pembiayaan usaha, pembiayaan konsumtif, dan pembiayaan dana kebijakan. Tiga produk ini menjadi program yang kuat bagi anggota koperasi untuk mendorong para korban gempa bumi segera bangkit dari kenestapaan.

Tabel 2. Produk Pembiayaan Kredit Usaha Mikro

No.	Nama Produk	Penjelasan Produk
1.	Pembiayaan Usaha	Pembiayaan usaha adalah sejumlah uang dari simpanan anggota yang nantinya akan digunakan kembali menjadi pinjaman. Pembiayaan ini dikeluarkan untuk mendukung usaha anggota koperasi sebagai pengembangan usahanya baik berupa barang maupun jasa. Pembiayaan Koperasi Syariah GEMI tidak hanya berasal dari simpanan anggota saja namun juga dari pihak lain seperti paparan Bapak Singgih selaku koordinator marketing Koperasi Syariah GEMI.
2.	Pembiayaan Konsumtif	Tidak diragukan lagi manusia merupakan makhluk konsumtif, mereka memiliki hasrat untuk membeli barang-barang demi kebutuhan hidup. Namun ada sebagian masyarakat yang membeli barang bukan untuk kebutuhan, melainkan untuk kepuasan semata.
3.	Pinjaman Dana Kebajikan	Pinjaman dana kebajikan adalah pinjaman yang diberikan kepada anggota yang memiliki kesulitan pembiayaan. Pinjaman ini sifatnya perseorangan. Anggota yang membutuhkan pinjaman harus langsung pinjam ke koperasi pusat. Pinjaman dana kebijakan biasanya digunakan untuk membayar biaya kesehatan seperti operasi atau biaya rumah sakit. Anggota yang meminjam dana kebijakan harus menggunakan syarat seperti fotocopy KTP, surat dokter dan surat administrasi dari Rumah Sakit. Karena pinjaman ini sifatnya perseorangan maka angsuran tidak dibayarkan ke Rembug namun langsung membayar ke koperasi agar tidak ada kesenjangan di antara anggota koperasi.

Pembiayaan usaha yang diperoleh koperasi tidak hanya berasal dari simpanan anggota. Koperasi menjalin kerja sama dengan pihak lain yang bersedia memberikan pinjaman kepada koperasi untuk tambahan modal. Pun demikian, koperasi bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah sebagai modal tambahan. Dengan adanya pihak-pihak yang membantu permodalan koperasi maka pemberdayaan Koperasi Syariah GEMI akan berjalan dengan

baik dan kondusif.

“Seperti yang kita tahu bahwa Koperasi Syariah GEMI itu juga diperbolehkan untuk menerima dana-dana hibah. Baik dari pemerintah ataupun dari organisasi lain. Dan itu juga sering kita gunakan untuk menambah pembiayaan kita. Memang kalau dalam Islam atau akad syariah itu disebut *murobahah*. *Murobahah* itu akad jual beli. Jadi, sebenarnya akad ini kita hindarilah, artinya kita minimalkan orang pembiayaan di GEMI itu untuk jual beli seperti untuk membeli televisi atau untuk membeli kalung.”¹¹

Dari fakta dilapangan, pengusaha kecil yang menyalahgunakan pinjaman dari koperasi untuk pembiayaan konsumtif memang ada. Sebenarnya koperasi telah menekankan anggota agar menggunakan pembiayaan dari koperasi untuk usaha bukan untuk pembiayaan konsumtif. Akan tetapi dalam kenyataan tidak sedikit dari anggota yang memang menggunakannya untuk kepentingan lain. Pihak koperasi tidak dapat melarang anggota untuk merealisasikan hasil pinjaman dari koperasi karena uang yang telah diberikan kepada anggota sepenuhnya akan menjadi hak para anggota.

Walaupun begitu, program tetap berjalan. Dengan mekanisme peminjaman uang perempuan korban bencana dapat segera bangkit. Maka peminjaman keuangan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI merupakan pemberdayaan yang sifatnya kelompok. Sistem peminjaman yang diterapkan dengan sistem “dua dua satu”. Ini artinya, pertama peminjaman adalah dua orang dahulu, minggu depan menyusul dua orang, terakhir baru satu orang. “*Dengan sistem ini anggota koperasi diajak untuk bertoleransi mengedepankan anggota yang lebih membutuhkan.*”¹² Koperasi Syariah GEMI memiliki ketentuan dalam sistem pencairan dana. Peminjaman pertama yang dapat dilakukan anggota koperasi sebesar Rp. 800.000,- dengan frekuensi pinjaman terbesar dibatasi sebesar Rp. 5.000.000,-. “*Sedangkan sistem pengembalian dilakukan selama 50 kali angsuran dalam 1 tahun atau minimal 25 kali angsuran dalam 1 tahun.*”¹³

Koperasi GEMI merupakan koperasi syariah dengan sistem yang diterapkan adalah sistem bagi hasil atau margin. Sebelum akad dilakukan,

¹¹ Singgih, Wawancara, 26 Nopember 2014.

¹² Suniyah, Wawancara, 24 Desember 2014.

¹³ Sudartini, Wawancara, 26 Nopember 2014.

pihak koperasi dan pengusaha kecil akan menyepakati besaran margin yang mampu dibayarkan dari pinjaman. Penghitungan margin dilakukan berdasarkan keuntungan pengusaha kecil dengan modal yang berasal dari koperasi. Semakin besar keuntungan pengusaha kecil maka semakin besar pula pembayaran margin kepada koperasi. Bagi hasil dibayarkan setiap pekan bersamaan dengan angsuran pinjaman. Kesepakatan bagi hasil dapat dilakukan baik personal maupun kelompok. Kesepakatan kelompok bisa dilakukan ketika usaha dalam kelompok yang didampingi seragam atau hampir sama namun ketika usaha anggota dalam kelompok itu berbeda-beda maka pembagian margin akan dimusyawarahkan per individu. Dari frekuensi pinjaman tersebut, pengusaha kecil koperasi dapat meminjam uang ke Koperasi Syariah GEMI dengan margin yang telah disepakati sebelumnya. “Kesepakatan Koperasi Syariah GEMI dengan pengusaha kecil diharapkan tidak akan memberatkan angsuran pengusaha kecil anggota koperasi.”¹⁴ Kebanyakan pinjaman akan digunakan sebagai modal peningkatan usaha anggota.

“Ngapunten buk, njenengan sampun lami dados anggota GEMI? Modal saking GEMI damel usaha nopo buk? Kulo dados anggota GEMI sampun lami mbak, sampun 5 tahun. Usahane usaha klontong mbak, saiki wis nambah nduwe usaha laundry yoan. Alhamdulillah sitik-sitik ono peningkatan, warunge yo tambah pepak, tambah maju.” (*Maaf buk, ibu sudah lama jadi anggota GEMI? Modal dari GEMI buat apa buk? Saya jadi anggota GEMI sudah lama mbak, sudah 5 tahu. Usaha saya usaha warung klontong, sekarang sudah tambah usaha laundry juga. Alhamdulillah sedikit-sedikit ya sudah ada kenaikan, warungnya tambah lengkap, tambah maju.*)¹⁵

“Ngapunten buk, njenengan usaha nopo buk? Seumpami ngampil arto teng GEMI biasanipun kangge nopo buk? Aku jualan Bubur, sego, bakmie, capjaje, muter ndeso kene mbak. Nek aq njileh ki separo tak nggo usaha, separo tak nggo ngopo-ngopo. Seng penting pulih, Nek ra nde utang ngene iki ki ra pikiran.” (*Maaf buk, usahanya ibuk apa? Seumapama dapat pinjaman dari GEMI biasanya buat apa? Saya jualan bubur, nasi, bakmi, capjaje keliling kampung mbak. Kalau pinjam uang dari GEMI biasanya setengah saya pakai buat tambahan usaha, setengahnya buat kebutuhan sehari-hari. Yang penting pinjaman kembali, kalau tidak ada pinjaman itu rasanya tidak ada pikiran.*)¹⁶

Lain lagi dengan pernyataan Ibu Ranti, Ibu Sari adalah seorang buruh

¹⁴ Suniyah, Wawancara, 24 Desember 2014.

¹⁵ Ena, Wawancara, 18 Desember 2014.

¹⁶ Ranti, Wawancara, 18 Desember 2014.

yang meminjam uang di Koperasi Syariah GEMI untuk membantu usaha suaminya yang mempunyai usaha bengkel.

“Maaf bu, ibuk meminjam uang dari koperasi GEMI buat apa? Buat membantu usaha bengkel suami saya mbak. Sebelum pinjam uang di GEMI ya gitulah mbak. Usaha kalau lagi mau ya kita kerjain, kalau enggak ya enggak. Semenjak ada gemikan untuk mendorong kerja. Kitakan setiap minggunya harus pasok ke gemi, harus ada uang gitu mbak.”¹⁷

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat bahwa anggota yang meminjam uang di Koperasi Syariah GEMI memiliki berbagai macam usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Walaupun ada juga anggota GEMI yang meminjam uang dari Koperasi Syariah GEMI untuk membantu usaha keluarga. Pinjaman uang dari Koperasi Syariah GEMI dianggap menjadi sebuah motivasi untuk terus bekerja agar bisa membayar dan bisa melunasi pinjaman dengan tetap mempunyai keuntungan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Modal merupakan alat yang sangat penting dalam melakukan usaha walau bukan yang terpenting. Hal ini sesuai dengan teori permodalan yang diungkapkan Musa Asy'arie bahwa permodalan sangatlah penting dan perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan.¹⁸ Para pengembang usaha khususnya kaum ibu dapat bekerjasama dengan lembaga keuangan seperti bergabung menjadi anggota koperasi. Koperasi merupakan wadah pemberdayaan, pengembangan relasi kemitraan, dan partisipasi yang dapat dibangun dengan cara saling belajar, saling membantu, dan saling mendorong antar sesama anggota.

Dengan adanya peminjaman modal Koperasi Syariah GEMI dapat membantu pengusaha kecil mengembalikan perekonomian keluarga pasca terjadinya gempa bumi yang telah menghentikan perekonomian keluarga. Pengusaha kecil dapat memulai kembali usaha dengan membuat lapangan pekerjaan mereka sendiri. Setelah perekonomian pengusaha kecil mulai membaik, pinjaman dari koperasi dijadikan sebagai tambahan modal bagi

¹⁷ Sari, Wawancara, 18 Desember 2014.

¹⁸ Musya Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 80.

pengusaha kecil untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemberdayaan Perempuan Pasca Gempa Bumi

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya membangun kemampuan pengusaha kecil melalui pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁹ Proses pemberdayaan ekonomi bagi pengusaha kecil perlu mempertimbangkan; identifikasi pelaku usaha, pembinaan program, pelatihan dan pendampingan, dan koordinasi secara periodik dengan evaluasi kinerja.²⁰ Untuk itu, program bagi perempuan pasca gempa bumi Yogyakarta 2006 dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan. Sebagaimana penulis uraikan secara naratif pada sub bab berikut.

Pelatihan Usaha Bagi Perempuan Pasca Gempa Bumi

Koperasi Syariah GEMI melakukan pelatihan usaha bagi perempuan yang berkegiatan menjadi pengusaha kecil dengan program setiap tahun sesuai kebutuhan. Berbagai macam pelatihan usaha telah diberikan Koperasi Syariah GEMI kepada pengusaha kecil secara bertahap selama pemberdayaan berlangsung. Tujuan pelatihan adalah pemberian tambahan dan mengembangkan keterampilan yang sudah dimilikinya. Dengan kegiatan ini diharapkan perempuan korban gempa bumi dapat menciptakan inovasi berwirausaha. Selain itu, pasca pelatihan bagi perempuan melalui Koperasi Syariah GEMI memberikan modal baru untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Paling pokok dari pelatihan tersebut adalah kegiatan positif untuk meningkatkan kualitas produk usaha. Bentuk pelatihan untuk peningkatan kualitas produk ini adalah pembuatan makanan olahan, olahan kerajinan, dan pelatihan keuangan keluarga.

“Pelatihan yang kita lakukan mungkin rutin diadakan setahun bisa 4 kali.

¹⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hal. 75.

²⁰ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Adicita, 2003), hal. 21.

Pelatihan yang kita lakukan mulai dari pembuatan makanan olahan seperti kue-kue kering, ada juga pelatihan pembuatan kerajinan kipas. Kita fleksibel ya mbak, tergantung domisili dan mata pencaharian penduduk”.²¹

Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan



Sumber: Dokumen *participan profile*, 2014.

Koperasi Syariah GEMI memperkuat pelatihan-pelatihan yang pernah, sedang maupun akan berlangsung melalui kerjasama dengan beberapa pihak seperti DISPERINDAGKOP dan Dinas Sosial. Kerjasama yang dilakukan bersama DISPERINDAGKOP salah satunya adalah pemberian kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat untuk melakukan pelatihan usaha kepada para pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI. Selain DISPERINDAGKOP, kerjasama lain yang pernah dilakukan Koperasi Syariah GEMI, yaitu Dinas Sosial. Bantuan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Sosial bukanlah pemberdayaan bersifat finansial melainkan berupa kerjasama dengan lembaga zakat untuk program pengembangan usaha kecil.

Dengan demikian, program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI dapat digunakan sebagai modal peningkat usaha produksi pengusaha kecil anggota koperasi. Oleh karena itu, pemberdayaan perlu mendorong kelompok usaha dan jika mungkin memberikan kesempatan kepada para pemeluknya supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausahawan. Inti kegiatan pelatihan Koperasi Syariah GEMI adalah memberikan manfaat kepada para perempuan korban

²¹ Wawancara dengan Sudartini, 26/11/2014.

gempa bumi yang menjadi pengusaha kecil untuk meningkatkan produksifitas mereka. Melalui pengusaha kecil diharapkan dapat berwirausaha dengan perubahan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Pendampingan Koperasi Syariah GEMI

Pendampingan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada para pengusaha kecil yang masih memiliki kesulitan dalam pemberdayaan diri. Menurut Suniyah, “kegiatan pendampingan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI meliputi pendampingan, pengembangan mata pencaharian, pembelajaran bersama dalam kelompok, dan pendampingan pemasaran produk.”²²

Tabel 3. Pendampingan Usaha Perempuan Korban Gempa Bumi

No.	Jenis Dampingan	Uraian
1.	Pengembangan Mata Pencaharian	Pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI tidak akan jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukan pengusaha kecil. Pengembangan mata pencaharian dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada pengusaha kecil mengenai pengembangan usaha yang mereka miliki. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas produk yang dimiliki dan memberikan bantuan keuangan sebagai modal meningkatkan usaha anggota. Selain itu, memberikan bantuan kerjasama juga merupakan suatu proses pengembangan yang dapat dilakukan koperasi dalam mengembangkankan mata pencaharian pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI.

²² Suniyah, Wawancara, 24 Desember /2014.

-
- | | | |
|-------|--------------------------------|--|
| 2. | Belajar Bersama dalam Kelompok | Program pembelajaran diberikan koperasi kepada pengusaha kecil sebagai suatu cara untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam anggota dan mencari solusi permasalahan tersebut. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui forum kelompok tanya jawab bersamaan dengan acara rembug <i>minggon</i> . Adapun pembelajaran yang dilakukan tidak akan jauh dari pemberdayaan usaha dalam kelompok tersebut. Proses pembelajaran kelompok dilakukan secara berbeda-beda tergantung lokasi pemberdayaan dan masalah dalam suatu kelompok. |
| <hr/> | | |
| 3. | Memfasilitasi Pemasaran Produk | Pemasaran produk merupakan kendala utama dalam kegiatan usaha. Tanpa adanya pemasaran yang baik, produk yang dihasilkan pun tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi produsennya. Koperasi Syariah GEMI memberikan pendampingan kepada para pengusaha kecil perempuan korban gempa bumi dalam proses pemasaran produk. Pendampingan dilakukan Koperasi Syariah GEMI dengan memberikan sosialisasi pemasaran produk dan <i>canal</i> pemasaran kepada pihak yang bisa diajak kerjasama. Tujuan dari program ini adalah memberikan bantuan pemasaran agar produk yang dihasilkan benar-benar mampu meningkatkan perekonomian. |
-

Gambar 3. Belajar Bersama dalam Kelompok



Sumber: Dokumen *participan profile*, 2014.

Pemasaran Koperasi Syariah GEMI

Selain pemberdayaan melalui simpan pinjam, Koperasi Syariah GEMI juga mempunyai sistem pemberdayaan melalui usaha produktif. Usaha produktif yang dilakukan melalui Unit KSU GEMI yang berperan memberikan jasa non keuangan kepada anggota berupa pemasaran produk anggota. Pada tahun 2013, unit usaha produktif KSU GEMI menjalin kerjasama dengan pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI memasarkan produk anggota dan mendirikan outlet Omah GEMI.

Gambar 4. Outlet Omah GEMI



Sumber: Dokumen Pribadi, 2014.

Salah satu unggulan program pemberdayaan, yaitu koperasi membeli produk-produk dari pengusaha kecil yang sifatnya kering dan bertahan lama untuk dijual kembali di Outlet Omah GEMI. Tujuannya membantu pemasaran produk agar lebih dikenal masyarakat. Program lain yang pernah dilakukan koperasi untuk memperkenalkan produk pengusaha kecil ialah mengikuti pameran-pameran makanan yang diselenggarakan para pengusaha kecil menengah (UMKM) Kabupaten Bantul. Untuk pengusaha kerajinan, koperasi memberikan bantuan berupa *canal* pemasaran produk sebagai

perantara pemasaran anggota.²³

Oleh karena itu, kerjasama antara pengusaha kecil perempuan korban gempa bumi dengan koperasi akan menciptakan banyak peluang usaha yang terwujud. Melalui kerjasama antara pengusaha kecil dengan koperasi, proses pemasaran akan semakin mudah. Tanpa adanya peluang pemasaran, pengusaha kecil hanya akan jalan di tempat tanpa ada kemajuan secara peningkatan pendapatan. Dengan bergabungnya pengusaha kecil dengan koperasi maka terjalin kerjasama antara pengusaha kecil dengan lembaga keuangan.

Capaian Program Pemberdayaan Perempuan Korban Gempa Bumi

Pemberdayaan merupakan proses perubahan untuk mensejahterakan masyarakat. Sebuah program yang dilakukan memiliki dampak bagi keberhasilan dan keberlanjutan bagi semua yang menjalankan. Di mana program itu harus menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Manjadikan masyarakat sejahtera dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga merupakan sebuah hasil yang diharapkan dari suatu program.

Koperasi Syariah GEMI dalam menjalankan program pemberdayaan pengusaha kecil perempuan korban gempa bumi dilakukan melalui simpan pinjam diharapkan dapat mengatasi permasalahan ekonomi. Perekonomian yang sempat terpuruk pasca terjadinya gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 membuat pengusaha kecil bangkit dan menata kembali perekonomian mereka. Dengan bantuan Koperasi Syariah GEMI, diharapkan dapat menjadikan jembatan bagi pengusaha kecil untuk menata kembali perekonomian mereka serta diharapkan dapat merubah perekonomian sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pendapat yang baik dilontarkan pihak koperasi dalam menanggapi keberhasilan dan keberlanjutan yang dicapai; *"Jika berhasilnya semua otomatis tidak semua, tetapi alhamdulillah kalau*

²³ Adaptasi dari hasil wawancara dengan Singgih, 26 Nopember 2014.

dilihat dari perkembangan usaha, mereka tetap jalan dan bisa menafkahi keluarganya dengan usaha mereka, kita menjadi bagian dari keberhasilan mereka itu ya sekitar 80%-90%.”²⁴

Berbagai macam perubahan ke arah yang lebih baik menjadi bukti dari keberhasilan program yang dilaksanakan oleh Koperasi Syariah GEMI. Perubahan tersebut menjadi sebuah motivasi bagi para pengusaha kecil untuk tetap berusaha keluar dari keterpurukan. Walaupun begitu, keberlanjutan pemberdayaan pasca terjadinya bencana sampai sekarang juga terus dilakukan. Koperasi Syariah GEMI tetap mendampingi masyarakat akan tetapi sudah tidak lagi menggunakan istilah pasca bencana.

Pemberdayaan tetap dilakukan namun sudah tidak seperti dahulu. Mengingat pemberdayaan Koperasi Syariah GEMI yang cakupan wilayah telah luas menjadikan pelatihan yang akan dilaksanakan kurang bisa berjalan secara kondusif. Hanya anggota baru yang dirasa masih kurang pengalaman serta keterampilan yang fokus diberdayakan melalui pelatihan-pelatihan. Menurut Singgih, *“Proses pemberdayaan melalui pelatihan juga tidak rutin dilakukan, mungkin hanya 4 atau 5 kali dalam 1 tahun karena keterbatasan pihak koperasi dalam pemberdayaan dalam bidang pelatihan.”²⁵*

Pemberdayaan lain yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI adalah sistem perekrutan anggota. Di mana pengusaha kecil tidak selamanya akan bergabung meminjam uang di koperasi. Mereka akan berhenti meminjam apabila di rasa telah bisa memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Koperasi akan tetap mencari pengusaha kecil yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dengan demikian, penulis menganalisis keberhasilan yang dicapai oleh anggota Koperasi Syariah GEMI. Keberhasilan dan keberlanjutan pemberdayaan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu permodalan, pemasaran, dan kelembagaan. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

²⁴ Suniyah, Wawancara, 14 Nopember 2014.

²⁵ Singgih, Wawancara, 26 Nopember 2014.

Tabel 4. Capaian Program Pemberdayaan

No.	Program Pemberdayaan	Penjelasan Program	Capaian Program
1.	Permodalan	Aspek permodalan merupakan aspek vital dalam terciptanya sebuah keberhasilan. Keberhasilan dan keberlanjutan dalam aspek permodalan diwujudkan dalam peningkatan taraf hidup ekonomi serta tercukupinya kebutuhan hidup anggota.	<ul style="list-style-type: none">• Mengembalikan Perekonomian Anggota.• Tercukupi Kebutuhan Hidup.
2.	Pemasaran	Pemasaran merupakan aspek penting dalam mewujudkan sebuah keberhasilan program pemberdayaan. Aspek pemasaran yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI diwujudkan pada terselenggaranya Outlet Omah GEMI serta fasilitasi pemasaran produk.	<ul style="list-style-type: none">• Perantara pemasaran.• Memfasilitasi Pemasaran Produk.
3.	Kelembagaan	Aspek kelembagaan adalah seperangkat tata nilai, peraturan, dan norma dalam melaksanakan suatu kegiatan sehingga memunculkan kebiasaan untuk mempererat suatu kelompok. Tata nilai yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI diberikan untuk pihak pengusaha kecil maupun pengurus.	<ul style="list-style-type: none">• Berpihak kepada pengusaha kecil.• Keberihakan kepada karyawan.

Dari hasil data lapangan dan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, maka secara teoritis menunjukkan persamaan dalam aspek keberhasilan. Menurut penulis, keberhasilan dari capaian program kredit

usaha mikro bagi perempuan dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu kelembagaan, permodalan, dan jaringan pemasaran. Aspek permodalan dilakukan Koperasi Syariah GEMI dengan program simpan pinjam yang bertujuan memberikan bantuan keuangan dalam unit usaha kecil. Selain itu, pemberian pelatihan sebagai sarana untuk meningkatkan keahlian pengusaha kecil bertujuan memberikan tambahan ilmu dengan harapan bisa dipergunakan sewaktu-waktu pengusaha kecil. Dalam aspek kelembagaan dilakukan dengan mengadakan *rembug minggon* yang dijadikan alat ukur komitmen pengusaha kecil kepada Koperasi Syariah GEMI. Sementara itu, aspek pemasaran berupa bantuan pendampingan pemasaran yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI dalam meningkatkan ekonomi juga dilakukan walau prosentase keterlibatannya tidak begitu terjangkau bagi semua anggota.

Oleh karena itu, keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI tidak diragukan keberhasilannya. Namun dalam pemberdayaan non ekonomi, pelatihan memang sudah jarang dilakukan dilihat dari anggota koperasi yang sebagian besar telah memiliki usaha dan dipandang telah bisa meningkatkan pendapatannya. Dari segi pendampingan dan pemasaran Koperasi Syariah GEMI tetap melakukan pendampingan kepada para pengusaha kecil yang kesulitan melakukan pemasaran produk. Walau begitu, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI tetap mendapat respon positif dari pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha kecil yang bergabung menjadi anggota Koperasi GEMI selama 8 tahun ini. Mereka selalu mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI.

Penutup

Pemberdayaan ekonomi pengusaha kecil yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI adalah pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan serta mengembalikan perekonomian pengusaha kecil yang memiliki dampak positif mampu memajukan usaha yang telah dijalani. Pemberdayaan yang

dulu difokuskan kepada para korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 sekarang beralih menjadi meningkatkan ekonomi pengusaha kecil dengan usaha yang riil untuk menyejahterakan keluarga.

Koperasi Syariah GEMI memberikan pemberdayaan dengan banyak program seperti pemberian modal melalui simpan pinjam, pemberian pelatihan, pendampingan, perantara pemasaran produk, serta program penguatan kelembagaan yang dilakukan pengurus serta pengelola koperasi. Pelaksanaan program kegiatan ini tidak luput dari partisipasi para pengusaha kecil anggota Koperasi Syariah GEMI yang selalu aktif ikut kegiatan yang dilakukan Koperasi Syariah GEMI.

Hasil yang di capai oleh anggota Koperasi Syariah GEMI dari proses pemberdayaan dapat dikatakan berhasil dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah GEMI melalui simpan pinjam dan pelatihan menjadikan anggota dapat memenuhi kehidupan sehari-hari serta dapat menyejahterakan perekonomian keluarga. Selain itu, dari sisi sosial menjadi anggota Koperasi Syariah GEMI dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota, tumbuh rasa sosial, dan tidak malu dengan keadaan ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Asy'arie, M. (1997). *Islam Etos kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Bulletin Lintang. (2010). Berdayakan Usaha Mikro Kaum Ibu dengan Kredit Mikro Kelompok. YP2SU.
- Handayani, A. (2014). Tugas Makalah Koperasi. *STIE Bank BPD Jateng*. Retrieved from https://www.academia.edu/5036612/MAKALAH_KOPERASI.
- Ismawan, I. (2001). *Sukses di Era Ekonomi Liberal*. Jakarta: Grasindo.
- Kartasapoetra, G. (1989). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Buchor, S. (2012). *Koperasi Syariah Teori dan Praktek*. Tangerang: Pustaka Aufa Media.
- Sukidjo, S. T., & Mustofa. (2014). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK*

PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO. *Jurnal Economia*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i1.4171>.

Suman, A. (2007). Pemberdayaan Perempuan, Kredit Mikro, dan Kemiskinan: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 62–72.

Widianto, A. A. (2018). AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta. *Sosiologi Reflektif*, 12(2), 193–212. <https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1316>

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita.